

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Analisis

3.1.1 Analisis Studi Literatur

- a) Pedoman pengelolaan limbah masker sekali pakai berdasarkan Pedoman dari Kemenkes mengenai Pengelolaan Limbah Masker dari Masyarakat, limbah masker yang tidak dipergunakan untuk pasien atau pelayanan kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan atau Fasyankes masuk dalam kategori limbah domestik yang dikelola sesuai dengan Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 mengenai Pengelolaan Sampah. Limbah masker dari masyarakat umum yang sehat merupakan tanggung jawab dari masyarakat itu sendiri sebelum dibuang ke tempat sampah untuk mengelolanya sesuai dengan tahapan – tahapan yang tercantum dalam Pedoman dari Kemenkes tentang Pengelolaan Limbah Masker dari Masyarakat yaitu mengumpulkan masker bekas pakai, melakukan desinfeksi, merubah bentuk (seperti merobek atau memotong masker), buang ke tempat sampah domestik, dan cuci tangan. Dikeluarkan pedoman ini untuk menjamin kesehatan masyarakat.
- b) Anak muda berpengaruh sebagai transisi, aksi, identitas, praktik budaya dan sebagai pencipta budaya. Sedikit perubahan pola hidup atau kebiasaan anak muda dapat mempengaruhi perkembangan di masa depan.
- c) Generasi anak muda yang disebut sebagai penentu masa depan adalah generasi milenial, yang lahir pada tahun 1980 sampai tahun 2000, rata – rata kelahiran di tahun tersebut sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Generasi ini memiliki karakter realistis, menghargai perbedaan, percaya terhadap nilai moral dan sosial, menyukai hal praktis dan bergaya hidup yang konsumtif.

3.1.2 Hasil Pengumpulan Data

3.1.2.1 Analisis Wawancara

Wawancara dilakukan oleh lima anak muda yang memiliki usia 17-21 tahun empat diantaranya sedang menempuh pendidikan dan terdapat satu responden berusia 21 tahun sudah bekerja. Kelima responden berdomisili di Kota Semarang. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui atau mendapatkan data agar dapat merancang media komunikasi visual dengan tepat.

Daftar pertanyaan tertulis di bagian lampiran dengan hasil wawancara memperoleh informasi sebagai berikut:

No.	Pertanyaan / Kebiasaan	Hasil Wawancara
1.	Aktivitas yang sering dilakukan dan mengharuskan menggunakan masker	Kelima responden sering ke kafe, rata-rata lebih dari 2 kali seminggu
2.	Durasi melakukan aktivitas	Kelima responden berada dikafe lebih dari 3 jam
3.	Jenis masker yang sering digunakan	Masker sekali pakai (4 responden menggunakan masker bedah, 1 responden duckbill)
4.	Alasan menggunakan masker jenis tersebut	Masker sekali pakai memiliki filtrasi yang kuat sehingga lebih aman ketika beraktivitas di luar rumah
5.	Sebelum memasuki ruangan apakah melakukan protokol seperti mencuci tangan ?	Kelima responden melakukan cuci tangan di wastafel yang sudah disediakan didepan kafe sebelum memasuki kafe
6.	Aktivitas yang dilakukan	Berbincang dengan teman dan mengerjakan tugas
7.	Posisi masker ketika beraktivitas	Sebagian besar responden diletakkan di dalam tas atau kantong dan masih ada beberapa meletakkan di atas meja
8.	Kemungkinan responden ke toilet atau wastafel kafe	Kelima responden sesekali ke toilet atau ke wastafel untuk bercermin
9.	Perilaku atau kebiasaan yang sering dilakukan setelah menggunakan masker	Sebagian besar responden (4 responden) merobek masker lalu dibuang ke tempat sampah
10.	Apakah responden pernah mendengar suatu informasi mengenai limbah masker sekali pakai dapat menjadi sumber infeksi?	Kelima responden pernah mendengar mengenai informasi tersebut
11.	Alasan tidak melakukan tindakan pengelolaan yang tepat	Sebagian besar responden (4 responden) mengatakan tidak mengetahui tahapan yang tepat dalam mengelola limbah masker sekali pakai yang sudah dikenakan.
12.	Desain visual seperti apa yang Anda sukai? Bentuk ilustrasi atau fotografi?	Empat dari lima responden memilih ilustrasi

3.1.2.2 Observasi Lapangan

a) Kafe Titik Dua Kopi, Pedurungan

Kafe ini berada di Kota Semarang bagian timur. Observasi dilakukan pada hari Sabtu, 27 Februari 2021 pukul 11.00-20.00 WIB. Konsumen yang mengunjungi kafe ini sebagian besar anak muda yang menggunakan masker sekali pakai dan menerapkan protokol kesehatan. Saat di dalam kafe masker yang dikenakan konsumen beberapa tetap dikenakan, menggunakan *strap mask*. Kafe ini mulai ramai pengunjung dari pukul 18.00-20.00 WIB. Kegiatan yang dilakukan oleh konsumen selain minum kopi atau makan, konsumen bermain UNO, berbincang dengan teman atau nongkrong dan mengerjakan tugas.

b) Kafe Titik Dua Kopi, Kemuning

Kafe ini berada di Kota Semarang bagian tengah. Observasi dilakukan pada hari Senin, 1 Maret 2021 pada pukul 10.30-19.00 WIB dan mulai ramai pada pukul 13.00-18.00 WIB. Konsumen sebagian besar merupakan anak muda untuk mengerjakan tugas maupun berbincang dengan teman mereka. Sebagian besar konsumen menggunakan masker sekali pakai dan meletakkan diatas meja ataupun menggunakan *strap mask*, serta menerapkan protokol kesehatan.

c) Kalis Donut & Kafe, Singosari

Observasi dilakukan pada tanggal 25 Maret 2021 pada pukul 17.45- 21.00 WIB dan mulai ramai pengunjung pukul 18.00 WIB. Konsumen merupakan anak muda, yang menggunakan masker sekali pakai seperti masker bedah. Selain itu konsumen mengikuti protokol yang dianjurkan seperti mencuci tangan menggunakan sabun. Aktivitas yang mereka lakukan selain makan atau minum hanya sekedar berbincang dengan tetap menggunakan masker.

d) Titik Tujuh, Telaga Bodas

Kafe ini terletak di Kota Semarang bagian Barat. Observasi dilakukan pada tanggal 6 Juni 2021. Kafe ini juga menyediakan wastafel di depan kafe, sehingga pengunjung dapat mencuci tangan sebelum dan sesudah memasuki kafe. Kafe ini buka pada pukul 16.00 WIB dan observasi dilakukan pada pukul 19.00-21.00 WIB. Pengunjung dari kafe ini rata-rata adalah anak muda dan menerapkan protokol kesehatan. Ketika hendak makan atau minum beberapa meletakkannya diatas meja ataupun di dagu.

3.2 Sasaran Khalayak

3.2.1 Geografis

Target dari perancangan ini merupakan orang yang tinggal di daerah Kota Semarang.

3.2.2 Demografis

Secara demografis target dari perancangan adalah anak muda usia 17 sampai 21 tahun, kalangan menengah ke atas, berjenis kelamin perempuan dan laki-laki, sering melakukan aktivitas diluar rumah.

3.2.3 Psikografis

- Secara psikografis target yang dituju adalah anak muda yang memilih menggunakan masker sekali pakai
- Memiliki gaya hidup suka ngopi di kafe atau sering pergi ke kafe dan mobilitas yang tinggi
- Kurang menyadari pentingnya mengelola masker sekali pakai
- Tidak menyadari limbah masker sekali pakai dapat menjadi sumber penyebaran virus

3.3 Strategi Komunikasi

3.3.1 Strategi Kreatif

3.3.1.1 5W + 1H

a) What

Perancangan dengan target anak muda usia 17-21 tahun mengenai pentingnya mengelola limbah masker sekali pakai dan kurangnya pemahaman mengenai cara mengelola limbah masker sebelum dibuang ke tempat sampah sehingga dapat meningkatkan kesadaran target, selain itu target dapat mengetahui tahapan-tahapan apa saja yang harus dilakukan dalam mengelola limbah masker sekali pakai.

b) Why

Perancangan dilakukan karena kurangnya kesadaran target mengenai pentingnya mengelola dan kurangnya pemahaman mengenai cara mengelola limbah masker sekali pakai sebelum di buang ke tempat sampah dan sebagian besar anak muda usia 17-21 tahun bersikap tidak peduli mengenai hal ini.

c) Who

Perancangan ditujukan pada target yang berusia 17 sampai 21 tahun, rata-rata pada usia ini sedang atau akan menempuh pendidikan di perguruan tinggi, memiliki mobilitas tinggi, target bertempat tinggal di Kota Semarang.

d) When

Perancangan akan direalisasikan di luar kafe berdekatan dengan wastafel atau tempat cuci tangan sebelum memasuki kafe, di dalam kafe dan di toilet kafe.

e) Where

Media komunikasi visual ini akan dibuat dalam jangka waktu 2 bulan dari bulan Mei sampai Juni 2021 dan disesuaikan dengan jadwal yang sudah direncanakan.

f) How

Perancangan ini akan memberikan penjelasan dengan ambient media mengenai tahapan-tahapan mengelola limbah masker sekali pakai sebelum dibuang ke tempat sampah dan memberikan slogan untuk menyadarkan pentingnya mengelola limbah tersebut dikarenakan anak muda yang tidak memahami dengan hal tersebut.

3.3.2 Creative Brief

Objective : What is the brief for ?

Untuk meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya melakukan pengelolaan masker sekali pakai sebelum dibuang ke tempat sampah dan memberikan penjelasan tahap-tahap yang tepat dalam melakukan pengelolaan limbah masker sekali pakai untuk menjaga kesehatan pengguna dan orang disekitar.

Issue : What is consume issue ?

Kurangnya keadaran mengenai pentingnya mengelola limbah alat perlindungan diri sebelum dibuang ke tempat sampah, sehingga masih banyaknya limbah alat perlindungan diri dari masyarakat umum atau masyarakat sehat yang dibuang begitu saja terutama masker sekali pakai yang semakin meningkat penggunaannya. Dan kurangnya pemahaman mengenai tahapan yang tepat dalam mengelola limbah masker sekali pakai sebelum dibuang ketempat sampah.

Insight : The result of our exploring

- Anak muda generasi milenial yaitu usia 17-21 tahun memiliki potensi sebagai pembawa perubahan untuk masa depan terutama membawa pola hidup yang sehat.
- Target sebagian besar melakukan pemotongan masker sebelum dibuang ketempat sampah setelah menggunakannya beraktivitas di luar rumah.

Opportunity : What is the opportunity ?

Target memahami dan menyadari pentingnya mengelola limbah masker sekali pakai sehingga target tidak hanya peduli akan kesehatan diri sendiri namun kesehatan

orang lain dan target memahami tahapan-tahapan *yang tepat dalam melakukan pengelolaan limbah masker sekali pakai*.

Challenge :

Meskipun beberapa target mengetahui limbah masker apabila tidak mengelola dengan tepat dapat menyebarkan virus corona namun target belum sadar bahwa ada pihak lain yang terkena dampaknya. Dan beberapa target hanya melakukan pemotongan terhadap masker hanya untuk menghindari masker dijual kembali oleh pihak tidak bertanggung jawab.

3.4 Strategi Pesan

Dalam meningkatkan kesadaran target mengenai pentingnya mengelola dan menjelaskan tahapan-tahapan yang harus dilakukan mengenai pengelolaan limbah masker sekali pakai sebelum dibuang ke tempat sampah yaitu merancang media komunikasi visual yang memiliki *stopping power* yang kuat dikarenakan target yang dituju merupakan anak muda terutama yang memiliki mobilitas tinggi sehingga melakukan pendekatan sesuai dengan kebiasaan target dan karakter target, melalui *ambient media* yang menarik perhatian. Berikut adalah beberapa ambient yang akan dirancang:

a.) Ambient Media Pada Wastafel Darurat Cuci Tangan Sebelum Masuk Kafe

Munculnya virus corona menerapkan untuk selalu menjaga kebersihan terutama kebersihan tangan, sehingga penerapan ini juga berlaku di setiap kafe di Semarang dengan menyediakan tempat untuk cuci tangan serta menyediakan sabun. Dibeberapa kafe yang menargetkan kalangan menengah ke atas menyediakan wastafel dan sabun tidak hanya menggunakan kran air saja. Dan konsumen yang akan berkunjung ke sana dapat mencuci tangan dengan nyaman. Keberadaan wastafel dan sudah menjadi kebiasaan target inilah yang akan dimanfaatkan keadaannya untuk mengingatkan selain pentingnya kebersihan tangan, harus memperhatikan kebersihan masker yang dikenakan. Sehingga munculah media yang memanfaatkan atau menyesuaikan keadaan lingkungan dengan menambahkan suatu media cermin yang diletakkan di wastafel atau tempat cuci tangan sebelum memasuki kafe, dengan memberikan stiker bergambar masker yang penuh dengan virus corona. Ketika target sedang mencuci tangan target akan berhadapan dengan cermin dan muka target berada di cermin seolah-olah target

menggunakan masker yang penuh dengan virus corona. Selain itu, terdapat tulisan “Buanglah masker dengan bijak!” sebagai pengingat bagi pengguna masker untuk bijak dalam membuang masker.

b.) Ambient Media Untuk Tahapan Mengelola Limbah Masker

- Tahap 1: Mengumpulkan masker bekas atau limbah masker sekali pakai

Pada tahap ini akan diterapkan pada kertas tebal yang berbentuk dan bergambar masker serta gambar virus corona dengan tulisan “limbah masker kumpulkan dan buang di tempat khusus”. Kertas ini akan diletakkan menyebar di beberapa meja kafe untuk menjelaskan bahwa masker yang kotor atau limbah masker perlu untuk dikumpulkan dan dibuang terpisah dari sampah lainnya. Ambient ini diterapkan dengan menyesuaikan lingkungan, dimana tidak sedikit konsumen yang sering meletakkan masker diatas meja. Dan dibalik dari kertas tersebut terdapat tulisan “tukarkan dengan merchandise” serta menambahkan keterangan bahwa penukaran dapat dilakukan di kasir.

- Tahap 2: Memberi desinfektan atau pemutih pakaian

Ambient media ini akan diterapkan di toilet kafe. Dalam tahap ini membutuhkan botol yang bertuliskan desinfektan atau pemutih untuk diletakkan disalah satu sisi kran wastafel dan membutuhkan beberapa stiker masker sekali pakai yang akan ditempel menyebar di wastafel toilet. Hal ini diterapkan untuk memberikan pesan dalam tahapan yang dilakukan selanjutnya adalah memberi desinfektan atau mencuci dengan pemutih pakaian. Penggunaan wastafel ini sangatlah cocok untuk memanfaatkan atau menyesuaikan lingkungan dan juga kebiasaan target sehingga ketika target menggunakan wastafel tersebut otomatis akan memutar kran atau meletakkan tangan di dekat kran wastafel. Air akan mengalir dan ketika air keluar dengan penempelan gambar desinfektan atau pemutih pakaian dapat menggambarkan sedang menuangkan desinfektan ataupun pemutih ke masker yang sudah ditempel di wastafel tersebut.

- Tahap 3: Merobek masker atau menggunting masker

Ambient akan diterapkan pada tissue toilet yang terdapat gambar masker serta gunting di masker bagian tengah dan ketika target merobek tissue akan menggambarkan masker yang disobek. Penggunaan tissue ini dikarenakan setiap

penggunaan wastafel untuk mencuci tangan ini memerlukan tissue untuk mengeringkan tangan setelah target mencuci tangan sehingga alat ini sangatlah tepat untuk digunakan dalam menjelaskan tahap berikutnya adalah merobek atau menggunting masker.

- Tahap 4: Buang ke Tempat Sampah Domestik

Ditahap ini ambient akan diterapkan di tempat sampah berbentuk kantong yang terbuat dari kertas dipasang di atas tempat sampah domestik dan dihubungkan melalui pralon transparan. Tempat sampah tersebut akan bertuliskan “Buang ke Tempat Sampah Domestik” dan terdapat stiker yang bergambar masker yang sudah terpotong ditempat sampah di bagian bawah tulisan. Untuk menggambarkan bahwa masker yang sudah disobek atau digunting dikumpulkan dalam kantong khusus lalu dimasukkan ke dalam tempat sampah domestik. Ambient ini terapkan dengan memanfaatkan keberadaan tempat sampah yang ada di toilet dikarenakan setelah menggunakan tissue target memerlukan tempat untuk membuang tissue tersebut dan hal ini sesuai dengan tahapan berikutnya setelah memotong masker yaitu meletakkan masker ditempat yang tepat atau di kantong yang khusus.

- Tahap 5: Mencuci tangan

Ditahap mencuci tangan memanfaatkan keberadaan wastafel darurat dengan menggunakan ambient media mural pada wastafel. Gambar yang akan diterapkan adalah gambar virus corona dan di wastafel tersebut terdapat tulisan “cuci tangan dengan sabun”, hal tersebut untuk menjelaskan dengan mencuci tangan dengan sabun dapat meminimalisir penyebaran virus corona terutama setelah memegang masker.

Dari setiap ambient pengelolaan limbah masker sekali pakai, diberikan angka atau stiker angka untuk memperjelas tahapan-tahapan yang tepat untuk melakukan pengelolaan limbah masker sekali pakai. Selain itu akan diterapkan logo pada setiap ambient media. Logo yang digunakan adalah logotype dengan gaya tipografi yang terdapat aksent lengkungan untuk menggambarkan fleksibilitas atau huruf tanpa pengait untuk menggambarkan modern dan minimalis. Logotype yang bertuliskan “YOK KELOLA MASKERMU”, huruf pada kalimat tersebut menggunakan huruf capital untuk memberikan penegasan. Warna yang akan

digunakan pada logo adalah warna hijau, untuk huruf Y pada kata “yok”, huruf A pada kata “kelola” dan huruf K,M,U pada kata “maskermu” berwarna merah. Apabila huruf pada logo yang berwarna merah akan terbaca kalimat “ya kamu”, hal ini diterapkan untuk memperjelas atau ditujukan kepada pembaca logo atau pengguna masker.

c.) Media Pendukung

- X Banner

Media ini digunakan untuk menjelaskan mengenai tahapan-tahapan pengelolaan limbah masker yang diterapkan melalui ambient media yang ada di kafe dengan meletakkan gambar ambient media. Xbanner ini berjudul “Tahukah kamu?” dan meletakkan logo dibagian bawah. Peletakan media ini tepat berada di depan pintu masuk kafe.

- Merchandise *mask holder* dan *pouch hand sanitizer*

Desain pada merchandise menggunakan ilustrasi dengan konsep yang sama dengan logo. Gambar yang akan diterapkan yaitu logo dan ilustrasi alat-alat yang digunakan dalam pengelolaan seperti gunting, kantong khusus, desinfektan atau pemutih pakaian.

3.5 Timeline

Media	Waktu
Ambient Media	<ul style="list-style-type: none"> - Pemasangan pada selama 1 minggu akhir bulan - Dipublikasikan selama 1 bulan setelah pemasangan
X Banner	Dipublikasikan bersamaan dengan ambient media selama 1 bulan
Merchandise	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat dibagikan bersamaan dengan ambient media pada meja kafe selama 1 bulan - Merchandise yang didapatkan oleh target bersifat random, sesuai apa yang diberikan oleh kasir

3.6 Strategi Media

Berikut adalah beberapa media yang digunakan yaitu

- a. Ambient Media Cermin
 - Ukuran 0,5 m x 0,5 m
 - Jumlah yang dibutuhkan 1 buah
 - Peletakkan *ambient media* berada di wastafel darurat
- b. Ambient Media Pada Wastafel toilet
 - Ambient ini memerlukan botol yang diletakkan salah satu sisi kran wastafel
 - Pada wastafel menggunakan beberapa stiker masker yang penuh virus corona, jumlah stiker yang dibutuhkan 5 masker dengan ukuran 6 cm x 10 cm
- c. Ambient Media Tempat Sampah
 - Satu kantong dari kertas yang tahan air dengan ukuran 26cm x 26cm x 25cm
 - Satu pipa transparan pvc dengan 3 inch (setengah meter)
 - Satu tempat sampah plastik berwarna merah berukuran sedang
 - Stiker bergambar stiker masker yang sudah dipotong, logo dan tulisan pada tempat sampah
- d. Ambient Media Tissue
 - Cetak tissue bergambar masker dan logo
 - Jumlah yang dibutuhkan 5 karton
 - Stiker untuk diletakan pada tempat tissue
- e. Ambient Media Pada Meja Kafe
 - Kertas tebal yang bergambar masker sudah terlipat
 - Jumlah yang dibutuhkan 10 buah
 - Ukuran 10cm x 10cm
- f. Ambient Media Pada Wastafel Darurat
 - Cat lukis tembok warna putih, hijau dan merah satu buah (400g)
- g. Merchandise
 - Mask Holder terbuat dari mika lentur (100 pcs)
 - Hand Sanitizer Pouch terbuat dari kain (50 pcs)
- h. X Banner
 - Ukuran 160 cm x 60 cm
 - Jumlah dibutuhkan 1 pcs

3.7 Perancangan biaya

Barang	Unit	Harga
Botol plastik bekas	1 pcs	Rp2000,-
Tissue bersablon masker	5 karton	Rp750.000,-
Stiker gambar masker, tulisan/ tipografi	2 lembar A3	Rp20.000,-
Paper bag anti air	1 pcs	Rp37.000,-
Pralon pvc transparan (0,5 m)	1 pcs	Rp30.000,-
Tempat sampah domestic warna merah	1 pcs	Rp100.000,-
Gambar Masker dari Matte paper (10 pcs)	1 lembar A3	
Mask holder	Rp10.000,- x 100 pcs	Rp1000.000,-
Pouch Hand Sanitizer (Bahan kain)	Rp40.000,- x 50 pcs	Rp2000.000,-
Cat tembok 400 gram Merah (1pcs) Hijau (1pcs) Putih (1 pcs)	Rp 8000,- x 3 pcs	Rp24.000,-
Total		Rp3.963.000,-